

Pengaruh Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas XI Mas Pab 4 Klumpang T.A 2020/2021

Hafijah Armayani

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hafijaharmayani@gmail.com

Abstrak

Layanan Konseling individual merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien. Tujuan dari penelitian ini ialah penerapan layanan konseling individual untuk menandai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020-2021. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif untuk melihat perubahan siswa selama pemberian layanan dengan subjek yaitu peneliti dan guru bk adapun objek penelitian ini berjumlah 2 orang berdasarkan hasil proses penelitian yang dilakukan penerapan layanan konseling individual untuk menandai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas XI dengan menggunakan observasi dan wawancara yaitu berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: *Layanan Konseling Individual, Kesulitan Dalam Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan peserta baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila berupa: “nilai dan norma masyarakat” yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan generasi milenial sebagai usaha manusia untuk melestarikan kehidupannya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. (Hamid, 2019:1)

Pada hakekatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengajar ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan memeberikan pengharapan kepada setiap individu agar memiliki kepribadian yang berkarakter, oleh sebab itu proses pendidikan di sekolah memerlukan perubahan orientasi dalam beberapa sapek sistematis, terutama berkenaan dengan kemampuan yang harus dikembangkan, proses pembelajaran dan bimbingan. Seperti tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara perlu adanya tindakan baik dari membentuk kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan individu itu sendiri.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas. Dalam sebuah proses pembelajaran guru harus dituntut untuk mengembangkan kompetensi guru, sehingga guru mampu membuat prose belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keaktifan peserta didik. Namun terkadang aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar.

Menurut Martini Jamaris (2014 : 3) “kesulitan belajar atau learning adalah suatu kelaian yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif”. Akan tetapi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami sia-sia dalam waktu dalam belajar, kesulitan belajar merupakan masalah yang sering terjadi dikalangan remaja permasalahan ini dikarenakan terganggu oleh lingkungan sekolah atau lingkungan disekitarnya.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar salah satunya adalah peran guru. Guru harus bisa menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing siswa dalam belajar, selain itu seorang guru harus bisa menciptakan interaksi belajar dan mengajar antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan belajar media yang ada. Maka dari itu seharusnya sekolah memberikan waktu khusus untuk guru BK agar optimal dalam membimbing minat belajar supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas. Siswa yang cenderung asik dengan dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan temannya, ada siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang, dan tentram. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah MAS PAB 4 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak, peneliti mengamati siswa kelas XI IPS terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa adanya siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa juga memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain dalam satu kelompok, siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik seperti, kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan dalam belajar siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan layanan individual agar lebih efektif dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa. Menurut Tohirin (2007 : 296) layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang di lakukan secara langsung dengan klien secara individual dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Silvi (2019) dengan judul "Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-4 MTs di Al Jam'iyatul Alwasliyah Tembung" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan layanan individual dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di kelas VII-4 MTs di Al Jam'iyatul Alwasliyah Tembung dapat diterima. Selanjutnya penelitian dari Dewi (2015) dengan judul "Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta 3. Hasil dari penelitian tersebut bahwa layanan individual dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dapat diterima. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, layanan individual untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa.

2. METODE PENELITIAN

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Layanan Konseling Individual. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Belajar. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi

3. HASIL

Penelitian yang dilakukan di MAS PAB 4 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak adalah penerapan layanan konseling individual untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang. Adapun objek dalam penelitian ini yang berjumlah 2 orang siswa kelas XI, hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diselesaikan pada masalah yang ingin diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan dalam belajar pada siswa ini akan dilakukan oleh guru BK. Dalam memperkuat apakah ada siswa di sekolah yang mengalami kesulitan dalam belajar maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang akan diteliti sebelum melakukan layanan konseling individual. Adapun pedoman observasi sudah dipersiapkan oleh peneliti sehingga pedoman observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan dalam belajar di sekolah tersebut.

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di MAS PAB 4 Klumpang

Hasil Observasi

Layanan konseling individual merupakan jenis layanan yang ada di dalam bimbingan konseling. Layanan konseling individual ini adalah layanan yang paling utama di layanan bimbingan konseling. Layanan konseling individual bertujuan untuk membantu siswa yang menghadapi masalahnya dan memberikan solusi dalam masalahnya. Penerapan layanan konseling individu dilakukan bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalahnya dengan memberikan solusi untuk masalahnya, baik itu masalah dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, khususnya dalam menangani siswa yang kesulitan dalam belajar.

Konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah mengetahui permasalahan siswa, secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara, tatap muka oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah yang dihadapi oleh klien. Berdasarkan hasil observasi di sekolah MAS PAB 4 Klumpang layanan konseling individual berjalan dengan baik dan lancar. Guru BK bertugas sering menangani siswa yang mengalami masalah baik itu masalah atribut, masalah kerapian, masalah terlambat sekolah serta masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hanya saja guru BK jarang melakukan konseling individual terhadap siswa nya.

Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Syahfitri selaku guru bimbingan konseling di sekolah MAS PAB 4 Klumpang yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 di ruangan BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual di sekolah sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi belum semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan ini sebab waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan semua layanan, layanan yang sering dilakukan adalah layanan konseling individu dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK MAS PAB 4 Klumpang di atas sudah berjalan dengan baik di sekolah tersebut, hanya saja layanan konseling individual masih jarang dilaksanakan mengenai permasalahan kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar dapat menghambat perkembangan

anak ke tahap selanjutnya serta akan berpengaruh pada nilai akademik anak oleh karena itu layanan konseling individual sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk dapat mencari solusi agar masalah yang dialami oleh siswa dapat terselesaikan dengan baik.

Gambaran Umum Untuk Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar di Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Hasil Observasi

Masa remaja adalah masa yang sangat istimewa bagi setiap individu yang dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis yang membuat setiap individu menuju kearah kematangan dan kemandirian. Siswa sebagai salah satu individu yang saat ini sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua situasi yang dikiranya dapat mengancam perkembangan individu dapat menimbulkan suatu masalah pada dirinya. Seperti hasil observasi yang dilakukan di MAS PAB 4 Klumpang ini masih terdapat siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar siswa dikelas maupun diluar kelas, hal ini dapat dilihat dengan kurangnya belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling individu untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar yang sedang dialaminya .

Bagi siswa yang mengalami hambatan kesulitan dalam belajar tentunya memunculkan kekhawatiran yang telah ditetapkan yang dapat memunculkan kesulitan dalam belajar pada siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan di MAS PAB 4 Klumpang masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu pentingnya mengatasi kesulitan dalam belajar akan sulit untuk belajar serta akan berpengaruh dengan nilai-nilai yang diberikan guru, dan apabila masalah tersebut dibiarkan akan berlarut-larut siswa akan menjadi malas untuk belajar dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Syahfitri selaku guru bimbingan konseling di sekolah MAS PAB 4 Klumpang yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 di ruangan BK bahwa ada siswa di kelas XI yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar yang berjumlah 2 orang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru BK siap membantu peneliti untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dengan cara memanggil siswa yang menurut catatannya mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian guru BK memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan layanan konseling individual terkait dengan kesulitan dalam belajar.

Semua hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan masalah kesulitan dalam belajar pada siswa kelas XI bahwa benar masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung, dan siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan masalah kesulitan dalam belajar pada siswa kelas XI bahwa benar masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa pertama yang berinisial NH kelas XI MAS PAB 4 Klumpang pada tanggal 26

juli 2021. Siswa yang berinisial NH ini menyatakan bahwa ia sangat sulit dalam belajar ketika mengikuti pelajaran disekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang kedua yang berinisial MA kelas XI MAS PAB 4 Klumpang pada tanggal 26 juli 2021. Siswa yang berinisial MA ini mengatakan bahwa ia merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK. Masing-masing guru mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mengatasi Kesulitan Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa mengatasi kesulitan dalam belajar melalui layanan konseling individual di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena waktu yang tidak memadai untuk melakukan layanan konseling individual. Padahal layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, agar siswa mampu mencari solusi dan menyelesaikan masalahnya terutama mengenai kesulitan dalam belajar. Konseling individual ini merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan atau yang mengganggu perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dilaksanakan disekolah, hal itu agar guru BK bisa mengidentifikasi apa sebenarnya yang menyebabkan siswa mengalami gangguan yang membuat siswa mengalami gangguan yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual seorang guru BK harus dapat meyakinkan siswanya dan yakin terhadap dirinya sendiri. Serta guru BK juga harus menjaga rahasia mengenai masalah yang dihadapi oleh siswanya dari orang lain. Karena dalam bimbingan dan konseling itu sendiri kerahasiaan adalah salah satu asas yang paling mendasari.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Syahfitri selaku guru BK di MAS PAB 4 Klumpang pada tanggal 28 Juli 2021 di ruangan guru bahwa ada siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar yaitu kelas XI yang berjumlah 2 orang. Dalam hal ini guru BK siap membantu peneliti untuk meningkatkan kesulitan dalam belajar di sekolah dengan cara peneliti para siswa yang menurut catatannya kesulitan dalam belajar di kelas. Kemudian guru BK memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan layanan konseling individual terkait dengan kesulitan dalam belajar.

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Layanan Konseling Individual Pertemuan I

Setelah guru BK memanggil para siswa dan memberikan waktu kepada peneliti, selanjutnya peneliti melaksanakan layanan konseling individual secara tertutup dengan siswa yang terkait yaitu (NH, MA) sebagai langkah awal peneliti

melakukan indentifikasi masalah kesulitan dalam belajar pada siswa dengan melihat perilaku siswa.

Kegiatan Awal (siswa 1 NH)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial NH kelas XI MAS PAB 4 Klumpang pada tanggal 02 agustus 2021 di ruangan BK, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudia siswa menjawab baik bu. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawabnya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran biologi, kemudian peneliti berbincang-bincang kepada siswa. Kemudian peneleiti menjelaskan apa itu layanan individu dan azas-azas yang terdapat pada bimbingan konseling terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dengan baik dan menyimaknya. Peneliti pun menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakn layanan konseling individual hanya 40 menit jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjtnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai kesulitan dalam belajar saat belajar di kelas ia sangat sulit untuk memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Setelah siswa menyatakan permasalahannya mengenai apa itu kesulitan dalam belajar peneliti menjelaskannya dan siswa mulai memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut. Namun dalam hal ini peneliti harus menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah dibangun.

Kegiatan Akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kesulitan dam belajar, sebagai kegiatan akhir peneliti memberikan alternative kepada siswa agar siswa mau lebih dapat fokus dalam belajar, siswa mulai mencoba menerima potensi yang dimilikinya dan menerima keterbatasannya. Peneliti meyakinkan siswa bahwa dalam belajar tidak ada yang namanya salah dan hasilnya tidak akan diketahui jika kita tidak memulai dan mencobanya. Dan peneliti juga menyarankan kepada siswa untuk melakukannya perlahan-lahan sebelum peneliti mengakhiri kegiatan konseling peneliti membuat kesepakatan dengan siswa untuk melakukan proses konseling lagi untuk mengetahui perubahan dari siswa terkait masalah kesulitan dalam belajar.

Kegiatan Awal (siswa II MA)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA siswa kelas XI MAS PAB 4 Klumpang pada tanggal 03 agustus 2021 di ruangan BK yang pertam membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab baik, peneliti pun menjawab alhamdulillah. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan laiinya siswa pun menjawabnya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata

pelajaran apa dan siswa pun menjawab pelajaran bahasa Indonesia, pertanyaan seperti ini digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan azas-azas yang terdapat pada bimbingan konseling terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dengan baik dan menyimaknya. Peneliti pun menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya dengan mengatasi kesulitan dalam belajar. Setelah siswa menyatakan semua permasalahannya dengan mengatasi kesulitan dalam belajar. Setelah menjelaskan dan siswa pun mulai memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut dengan melakukan penilaian kembali, meninjau permasalahan yang di hadapi siswa.

Kegiatan Akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kesulitan dalam belajar, sebagai kegiatan akhir peneliti memberikan alternatif kepada siswa agar siswa mau lebih dapat fokus dalam belajar, siswa mulai mencoba menerima potensi yang dimilikinya dan menerima keterbatasannya.

Layanan Konseling Individual Pertemuan II

Melihat Kepitisan Alternatif Yang Diberikan Kepada Siswa Atau Klien

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan NH kelas XI pada tanggal 13 Agustus 2021 di ruang kelas MAS PAB 4 Klumpang. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab alhamdulillah saya lebih baik. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan? Alhamdulillah bu saran dan masukkan yang ibu berikan bisa membuat saya banyak berubah, sekarang saya mulai mau memperhatikan guru ketika sedang menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukkan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara mengurangi kesulitan dalam belajar yang baik dan siswa menjawab iya bu pasti akan saya ikuti saran ibu karena dengan bantuan masukan, pengetahuan yang ibu berikan saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan MA kelas XI pada tanggal 13 Agustus 2021 di ruang kelas MAS PAB 4 Klumpang. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab baik banget bu lebih merasa lega alhamdulillah kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan? Karena saran, masukan dan memberikan cara-cara mengurangi kesulitan belajar yang baik, yang ibu beritahukan kepada saya, saya sekarang sudah mulai fokus dan memperhatikan guru ketika pelajarannya berlangsung dan sekarang saya mau bertanya kepada teman atau guru mata pelajaran kalau saya kurang mengerti dengan materi

tersebut pendapat teman-teman saya untuk kebaikan saya bu, trimakasih banyak ya bu. Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara mengurangi kesulitan dalam belajar dan selalu menerima masukan dari teman bila itu positif dan siswa menjawab semua sara, masukkan dan segalanya yang sudah ibu berikan kepada saya akan selalu saya ingat karena berkat ibu masalah saya teratasi.

Sebagai kegiatan akhir peneliti memotivasi siswa agar siswa tetap mempertahankan perubahan yang telah dilakukannya itu terkait dengan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolag. Dan harus membantu teman-temannya yang lain apabila ada yang mengalami hal yang sama dengannya.

4. PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk megurangi kesulitan dalam belajar pada siswa kelas XI MAS PAB 4 Klumpang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan konseling individual ini dapat membantu siswa dalam mengurangi kesulitan dalam belajar, karena dengan cara memberikan layanan konseling individual siswa lebih banyak tahu bagaimana caranya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di MAS PAB 4 Klumpang. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hail proses konseling yang telah dilaksanagn dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling dengan pemahaman siswa yang berinisial (NH). Terkait dengan kesulitan dalam belajar, siswa tersebut sudah mampu memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, hal ini sudah menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan pada diri siswa.

Selanjutnya siswa berinisial (MA) ia mengungkapkan sudah mulai menerima pelajaran, ia juga sudah aktif dalam belajar dan ketika di beri tugas oleh gurunya dia sudah mulai untuk menjawabnya. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa. Hal initerbukti dengan perubahan siswa yang sudah teratasi masalahnya mengenai kesulitan dalam belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAS PAB 4 Klumpang mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar Di Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021. Maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan konseling individual berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan konseling individual mengenai kesulitan dalam belajar belum berjalan secara optimal. Peranan guru bimbingan konseling sangat berguna bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dialami siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.

Penerapan layanan konseling individual terhadap siswa terjadi peningkatan, hal ini terlihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan layanan konseling individual serta dari perubahan sikap maupun tingkah laku siswa yang mulai mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharmisi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Ariunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, Abu Iskandar. 2011. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Transindo Gastama Media.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang :RaSAIL MEDIA GROUP
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliati, D. (2018). The Management of School Libraries Muhammadiyah.
- Haryati, F. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Soft Skill. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 9-18.
- Haryati, F. (2019, April). PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN METAKOGNITIF BERBASIS SOFT SKILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MAHASISWA PROGRAM STUDY PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau 2018* (pp. 144-156).
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Jamilah, J., Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). The Development of Mental Health Learning Materials Using The Metacognitive Approach in Counseling Guidance Study Programme in FKIP UMSU. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 62-67.
- JuntikaNurihsan, Ahmad. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Revika Aditama

- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Mardiana, E., Haryati, F., & Wahyuni, S. (2021). Praktek Aasesmen dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5859-5876.
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Nasution, M. D., Nasution, E., & Haryati, F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Metode Numerik dengan Pendekatan Metakognitif Berbantuan MATLAB. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 69-80.
- Prayitno, 2017 .*Konseling Profesional Yang Berhasil*.Cetakan Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2012. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktik* Bandung : Alfabeta.
- Sari, A. W., Deliati, D., & Tuss'adiah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Sofyan, W.S. 2007 , *konseling individual teori da npraktek*, Bandung :Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Tohirim. 2013. *Bimbingan dan Konseling diSekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin, 2007 .*BimbingandanKonseling di sekolah Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Willis. 2010. *Konseling Individual TeoridanPraktek*. Bandung :Alfabeta.
- Yusnandar, W., Deliati, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.